

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019 - 2023)**

**Diyah Saraswati , Hamida Hunein
Universitas Pamulang Tangerang Selatan**

Correspondence		
Email: diyah.saraswati06@gmail.com dosen01396@unpam.co.id	No. Telp:	
Submitted 31 Januari 2025	Accepted 5 Februari 2025	Published 6 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan *Customer Non Cyclical*s periode 2019 – 2023. Metode dalam penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan periode tahun lima tahun sehingga jumlah yang diperoleh 85 data sampel. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda uji statistik deskriptif, analisis model regresi data panel, uji pemilihan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, uji asumsi klasik, uji linear berganda, uji MRA dan uji hipotesis dengan bantuan olah data statistik Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Secara parsial Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba namun Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Manajemen Laba. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk berbagai pihak, bagi akademisi sebagai bahan referensi, bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan bagi investor untuk menganalisis kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci : Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, *Book Tax Differences*, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of Tax Planning and Book Tax Differences on Earnings Management, with Firm Size as a moderating variable. This research employs a quantitative method, utilizing secondary data. The population of this study consists of Customer Non-Cyclical companies during the 2019–2023 period. The sample was determined using a purposive sampling technique, resulting in a sample of 17 companies over a five-year period, yielding 85 data samples. The method used is multiple linear regression with descriptive statistical tests, panel data regression model analysis, model selection tests (the selected model is the Fixed Effect Model), classical assumption tests, multiple linear regression tests, Moderated Regression Analysis (MRA) tests, and hypothesis testing, with the aid of Eviews version 12 statistical data processing. The results of this study indicate that Tax Planning and Book Tax Differences simultaneously have a significant effect on Earnings Management, with Firm Size as a moderating variable. Partially, Tax Planning does not have a significant effect on Earnings Management. Book Tax Differences have a significant effect on Earnings Management. Firm Size is not able to moderate the effect of Tax Planning on Earnings Management; however, Firm Size can moderate the effect of Book Tax Differences on Earnings Management. In addition, the results of this study are expected to contribute to various parties, including academics as a reference, companies to improve the quality of financial reporting, and investors to analyze the quality of financial statements.

Keywords: *Earnings Management, Tax Planning, Book Tax Differences, Firm Size.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sebagai sumber informasi penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan dan tidak menyesatkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi dalam laporan keuangan adalah praktik manajemen laba. Praktik ini dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Motivasi yang mendorong melakukan praktik manajemen laba, salah satunya adalah upaya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan melalui perencanaan pajak. Perencanaan pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan menjadi alasan rasional bagi pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba. Semakin tinggi laba yang dilaporkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan. Umumnya pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan agar beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba sering kali dilakukan untuk mencapai efisiensi pajak, meskipun tindakan tersebut dapat mengaburkan gambaran keuangan dan informasi laba yang sebenarnya bagi para pemangku kepentingan

Informasi laba sering kali menjadi objek manipulasi pihak manajemen demi memaksimalkan keuntungan. Manipulasi direncanakan sedemikian rupa agar tetap dalam bingkai ketentuan akuntansi maupun hukum yang berlaku. Proses manipulasi diatur dengan pemilihan kebijakan-kebijakan akuntansi tertentu. Pemilihan kebijakan tersebut membuat laba yang muncul di laporan keuangan dapat dikontrol, dinaikkan ataupun diturunkan sesuai dengan kebutuhan pihak manajemen. Tindakan manajemen dalam mengatur jumlah laba dengan cara tersebut mencerminkan bahwa adanya praktik manajemen laba pada perusahaan.

Fenomena terkait manajemen laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman pernah terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Adanya ketidakseimbangan laba pada laporan keuangan tahun 2017 diduga karena ada penggelembungan dana dengan angka fantastik. Hasil investigasi berbasis fakta yang dilakukan oleh PT Ernest & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap Grup AISA. Berdasarkan investigasi yang dilakukan, ditemukan beberapa kejanggalan dan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen AISA, antara lain:

1. Menggelembungkan nilai persediaan berdasarkan temuan investigasi, persediaan AISA pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp 1.490.390.000.000 dalam laporan keuangan. Namun, setelah dilakukan pemeriksaan fisik dan penyesuaian terhadap persediaan yang rusak atau kadaluwarsa, nilai persediaan yang sebenarnya hanya Rp 91.912.000.000. Dengan demikian, terdapat *overstated* nilai persediaan sebesar Rp 1.398.470.000.
2. Pencatatan piutang usaha dalam laporan keuangan Rp. 2.114.679.000.000. Sedangkan hasil *restatement* hanya sebesar Rp. 485.718.000.000 yang berarti terdapat penggelembungan piutang sebesar Rp. 1.628.961.000.000.
3. Total aset yang disampaikan pada laporan keuangan tahun 2017 sebesar Rp. 8.724.734.000.000. Terdapat *overstated* sebesar Rp. 6.742.794.000.000 dikarenakan pelaporan hasil *restatement* yaitu sebesar Rp. 1.981.940.000.000.

Secara keseluruhan, manipulasi ini mengakibatkan rugi bersih AISA pada tahun 2017 menjadi *overstated* sebesar Rp 4.681.215.000.000. Itulah mengapa angka rugi bersih AISA naik drastis dari Rp 551.903.000.000 menjadi Rp 5.233.118.000.000 setelah dilakukan penyajian kembali laporan keuangan.



Sumber : Diolah oleh penulis

Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM Internasional dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan pada tahun 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan.

Dugaan PT Ernest & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat kecil. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para *stakeholders*, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan, BEI men-*suspend* saham AISA pada tanggal 5 Juli 2018 selama 24 bulan untuk melindungi para investor dari kerugian yang lebih besar. Dengan kata lain, AISA memiliki potensi *delisting*.

Kejadian diatas menggambarkan bahwa dalam melakukan perencanaan pajak harus memperhatikan ketentuan perpajakan yang ada untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan meningkatkan efisiensi keuangan. Selain itu, perencanaan pajak juga dapat membantu perusahaan mengurangi risiko pajak dan menjaga keberlanjutan bisnis. Perencanaan pajak merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakannya secara legal. Dalam melakukan perencanaan pajak, perusahaan perlu memahami perbedaan antara laba akuntansi (*accounting income*) dengan laba fiskal (*taxable income*) yang sering disebut *book tax differences*.

Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan tujuan dan kepentingan masing-masing para pengguna informasi laba tersebut. *Book tax differences* dapat digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Logika yang mendasari adalah adanya sedikit kebebasan

akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran penghasilan kena pajak sehingga *book tax differences* dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual. Sebagai contoh, laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan penghitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya menjadi harapan bagi fiskus (pemerintah sebagai pemungut pajak), laba yang tinggi juga tidak dikehendaki manajemen karena akan menimbulkan gejolak para karyawan jika tidak menaikkan kompensasi yang diterimanya. Besarnya *book tax difference* yang muncul mengindikasikan tingkat dari manipulasi manajemen.

Pelaksanaan praktik perencanaan pajak dan *book tax difference*, tidak lepas dari seberapa besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan kecil cenderung ingin menampilkan kinerja perusahaan yang selalu baik dan stabil agar para investor dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut tanpa ragu. Sedangkan perusahaan yang besar cenderung mendapat perhatian lebih dari investor sehingga perusahaan besar akan sangat hati-hati dalam menyajikan laporan keuangannya. Hal itu akan mendorong perusahaan besar tersebut untuk menyajikan pelaporan keuangan dalam kondisi yang lebih akurat. Perusahaan yang besar mempunyai basis pemangku kepentingan yang lebih besar pula, akibatnya berbagai kebijakan perusahaan akan memiliki dampak lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nurianti Sihombing, Enggar Diah PA, dan Muhammad Gowon (2020) menyatakan bahwa *tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel moderasi. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “**Pengaruh Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* Terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Menurut (Sugiyono,2021) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif didalam penelitian ini yaitu angka-angka dari laporan keuangan tahunan perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif digunakan dalam penelitian ini yang berarti penelitian bersifat menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dengan penelitian kuantitatif adalah metode yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba dengan variabel moderasi Ukuran Perusahaan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Data yang akan diteliti dalam penelitian ini berupa data dari laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2019 – 2023 dan dapat di unduh dilink www.idx.co.id. Waktu penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dimulai dari penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, pengumpulan data, penulisan skripsi, sidang skripsi dan revisi skripsi. Berikut adalah table tahapan waktu penelitian :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	2024					2025
		Apr	Mei	Jul	Sep	Nov	Feb
1	Penyusunan Proposal Skripsi	■					
2	Seminar Proposal		■				
3	Revisi Proposal			■			
4	Pengumpulan Data				■		
5	Penulisan Skripsi					■	
6	Sidang Skripsi						■
7	Revisi Skripsi						

Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Variabel Independen (X) terdiri dari Perencanaan Pajak (X_1) dan *Book Tax Differences* (X_2). Variabel Dependen (Y) yaitu Manajemen Laba serta Variabel Moderasi (Z) yaitu Ukuran Perusahaan.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Manajemen Laba merupakan aktivitas manajerial yang mempengaruhi laporan keuangan. Manajemen laba dikatakan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk tujuan pribadi (Permatasari & Wulandari, 2021).

Indikator pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model berbasis *aggregate accrual*, yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model berbasis *aggregate accrual* dinilai sebagai model yang memberikan hasil paling kuat dalam mendeteksi manajemen laba. Alasannya karena model ini sejalan dengan akuntansi berbasis akrual yang digunakan oleh dunia usaha dan model ini menggunakan semua komponen laporan keuangan dalam mendeteksi rekayasa keuangan. Pengukuran *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba menggunakan Model Jones Modifikasi yang dikembangkan oleh Dechow pada tahun 1995 (Sihombing et al., 2020). Model Jones Modifikasi merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan.

Langkah penggunaan model Jones modifikasi yakni sebagai berikut :

1. Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan. Rumusnya yaitu:

$$TAC = Net\ Income - Cash\ flow\ from\ operations$$

2. Nilai total akrual yang diregresi linier sederhana atau *Ordinary Least Square (OLS)* dengan persamaan :

$$\frac{TAC}{A_{it-1}} = \beta_1 + \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left[\frac{(\Delta REV_{it})}{A_{it-1}}\right] + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + e$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi di atas, nilai *nondiscretionary accrual (NDA)* dihitung dengan persamaan :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left[\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}}\right] + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + e$$

4. Selanjutnya, menghitung *discretionary accrual (DA)* dengan persamaan :

$$D_{ait} = \frac{TAC}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC : Total akrual perusahaan i pada periode t

Net Income : Laba bersih perusahaan i pada periode t

Cash flow from Operations : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Dait : Discretionary Accruals perusahaan i pada periode t

NDAit : Nondiscretionary Accruals perusahaan I pada periode t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan I pada periode t PPEit :

Aset tetap perusahaan pada periode t

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan I pada periode t

e : Error

Variabel Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variabel yang lain (Sugiyono, 2021). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perencanaan Pajak (X_1) dan *Book Tax Differences* (X_2).

Perencanaan Pajak (X_1)

Perencanaan pajak termasuk strategi keuangan legal yang bertujuan meminimalkan kewajiban pajak sehingga beban pajak berada di posisi seminimal mungkin, dengan melakukan analisis cermat dan pemanfaatan insentif perpajakan, namun tetap mematuhi peraturan dan semangat undang-undang yang berlaku. Indikator pengukuran perencanaan pajak dalam penelitian ini menggunakan rumus *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Habibah & Aisyah Margie, 2021). Rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Habibah & Aisyah Margie, 2021)

Book Tax Differences (X2)

Identifikasi praktik manajemen laba dapat dilakukan melalui analisis *book tax differences*, yang merupakan disparitas antara laba yang dilaporkan untuk tujuan perpajakan (laba fiskal) dan laba yang disajikan dalam laporan keuangan (laba komersial). Perbedaan ini muncul karena adanya perbedaan standar dan regulasi antara akuntansi keuangan dan perpajakan. Besarnya selisih antara kedua jenis laba ini dapat menjadi indikator potensial adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Indikator pengganti untuk merepresentasikan *book tax difference* dihitung menggunakan formula yang disesuaikan, dengan menggunakan penghasilan sebelum pajak dikurangi dengan *taxable income* dibagi dengan total aset. Semakin tinggi nilai *book tax difference* maka dapat merefleksikan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak atau melakukan tindakan pajak agresif, hal ini berarti manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu:

$$BTD = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Asset} - 1}$$

Sumber: (Achyani & Lestari, 2019)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor *Consumer Non Cyclicals* pada umumnya merupakan sektor industri yang memproduksi barang dan jasa yang selalu dibutuhkan konsumen dengan permintaan yang relatif stabil, bahkan saat kondisi ekonomi berubah-ubah. Produk-produk ini mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, obat-obatan, produk perawatan pribadi, serta barang-barang rumah tangga. Karena sifatnya yang penting bagi kehidupan sehari-hari, permintaan terhadap produk-produk di sektor ini cenderung tetap tinggi. Industri ini dianggap lebih stabil dibandingkan sektor lainnya, karena tidak terlalu dipengaruhi oleh siklus ekonomi yang fluktuatif.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Tahun Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah 2019-2023. Data yang digunakan sebagai objek merupakan laporan tahunan (*annual report*) yang didapatkan dengan mengunduh data pada website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id bisa juga diunduh melalui website resmi perusahaan masing-masing.

Deskripsi Sampel

Berdasarkan populasi penelitian yaitu 129 perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian sebagai sampel. Data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder ini merupakan dari laporan tahunan perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023. Teknik pemilihan sampel di penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan Kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh jumlah sampel 17 perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* dengan periode 5 tahun. Berikut adalah kriteria penarikan sampel:

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Keterangan	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulasi Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(-)	129
2	Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023	(55)	74
3	Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang menerbitkan laporan keuangan tahunan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2023	(56)	18
4	Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2019-2023	(1)	17
5	Perusahaan sektor <i>Consumer Non Cyclical</i> s yang memiliki data sesuai variabel Dependen dan Independen selama tahun 2019-2023	(0)	17
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			17
Jumlah tahun penelitian			5
Jumlah sampel penelitian			85

Sumber: Data diolah

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 129 perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diketahui melalui www.idx.co.id , dari 129 perusahaan tersebut terdapat 55 perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dan terdapat 74 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2019-2023. Dari 74 perusahaan terdapat 56 perusahaan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan tahunannya dan terdapat 18 perusahaan yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2019-2023. Terdapat 1 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunannya dengan mata uang rupiah dengan 17 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya dengan mata uang rupiah dan memiliki data atau informasi yang sesuai dengan variabel penelitian. Sehingga jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 17 perusahaan dengan jumlah 85 data sampel.

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan bantuan program olah data Eviews versi 12, berikut ini adalah hasil dari olah data tersebut.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021) statistik deskriptif merupakan teknik yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap data yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk mendeskripsikan data, mengambil sampel namun bukan untuk mengambil kesimpulan tentang populasi sampel diambil. Maka berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari Bursa Efek Indonesia perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* periode 2019-2023, berikut data yang dihasilkan dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini adalah :

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/22/24 Time: 14:16

Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	Z
Mean	-0.021459	0.219006	-0.201333	29.66322
Median	-0.019894	0.221316	-0.000143	30.08382
Maximum	0.095122	0.363891	1.846313	32.85992
Minimum	-0.152853	0.004264	-7.771992	20.91227
Std. Dev.	0.047054	0.056504	1.293805	2.590977
Skewness	-0.146582	-1.594595	-4.798899	-2.046375
Kurtosis	2.935072	8.401379	25.89302	7.875854
Jarque-Bera	0.319320	139.3498	2182.403	143.5245
Probability	0.852434	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-1.824031	18.61554	-17.11331	2521.374
Sum Sq. Dev.	0.185980	0.268188	140.6102	563.9057
Observations	85	85	85	85

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil statistik deskriptif diatas dengan data observasi sebanyak 85 data sampel. Dapat diketahui diatas menggambarkan statistik deskriptif untuk variabel

independen yaitu Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* terdapat variabel dependen yaitu Manajemen Laba, serta variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Hasil statistik deskriptif terhadap variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai terendah sebesar -0,152853 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2021 dan nilai tertinggi sebesar 0,095122 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Tading Company Tbk. pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata sebesar -0,021459 dan standar deviasi sebesar 0,047054 yang artinya kecenderungan data Manajemen Laba (Y) antara perusahaan dan perusahaan lainnya selama periode tersebut memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,047054.

Hasil analisis deskriptif variabel perencanaan pajak (X_1) memiliki nilai terendah sebesar 0,004264 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 0,363891 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata senilai 0,219006 dan standar deviasi senilai 0,056504 yang artinya kecenderungan data Perencanaan Pajak (X_1) antara perusahaan dan perusahaan lainnya selama periode tersebut memiliki tingkat penyimpangan sebesar 0,056504.

Hasil analisis deskriptif variabel *book tax differences* (X_2) memiliki nilai terendah sebesar -7,771992 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. Pada tahun 2021 dan nilai tertinggi sebesar 1,846313 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata senilai -0,201333 dan standar deviasi senilai 1,293805 yang artinya kecenderungan data *Book Tax Differences* (X_2) antara perusahaan dan perusahaan lainnya selama periode tersebut memiliki tingkat penyimpangan sebesar 1,293805.

Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai terendah sebesar 20,91227 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. Pada tahun 2023 dan nilai tertinggi sebesar 32,85992 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2023 dengan nilai rata-rata senilai 29,66322 dan standar deviasi senilai 2,590977 yang artinya kecenderungan data Ukuran Perusahaan (Z) antara perusahaan dan perusahaan lainnya selama periode tersebut memiliki tingkat penyimpangan sebesar 2,590977.

Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka peneliti menggunakan Uji Regresi Data Panel. Data panel digunakan agar memperoleh hasil estimasi yang lebih baik. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel. Data panel ini diolah dengan menggunakan *software* olah data statistik yaitu Eviwes versi 12 untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen yaitu Manajemen Laba dengan variabel independen yaitu Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences*, serta variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai oleh peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Ketiga teknik yang tersedia antara lain:

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris dan mengetahui apakah terdapat pengaruh Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk sampel berjumlah 17 perusahaan yang dipilih dengan teknik *proposive sampling*. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

Perencanaan Pajak (X_1) dan *Book Tax Differences* (X_2) secara simultan Berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama yaitu uji simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar $2,761013 > F$ table sebesar $2,72$ dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001247 < 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti bahwa variabel Perencanaan Pajak (X_1) dan *Book Tax Differences* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa timbulnya masalah-masalah keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan di dalam suatu perusahaan namun saling bekerja sama dengan pembagian tugas yang berbeda. Dimana hal tersebut berkaitan dengan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen dalam suatu perusahaan dan memungkinkan menjadi peluang untuk agen melakukan kepentingannya sendiri dengan memanfaatkan asimetri informasi, seperti mengecilkan harga jual kemudian mentransfer laba yang dimiliki perusahaan ke perusahaan di negara lain yang memiliki tarif ajak lebih rendah untuk tujuan memperkecil beban pajak. Serta manajemen perusahaan dapat mentransfer aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan ke perusahaan di negara lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah untuk memaksimalkan keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa ketika perusahaan menghadapi risiko melanggar perjanjian utang maka manajemen perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan sanksi yang pada akhirnya akan membatasi tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardisa Dewi Rahmanjani, Mulyadi Mulyadi, dan Panata Bangar Hasioan Sianipar (2023) yang menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Perencanaan Pajak (X_1) Tidak Berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji persial (Uji t) disimpulkan bahwa Perencanaan Pajak (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $< t$ -tabel yaitu $-0.062464 < 1.97838$ dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu ($0.9504 > 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya variabel Perencanaan Pajak (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa timbulnya masalah-masalah keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dengan agen. Dimana terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah (principal) dengan manajemen perusahaan (agen) terkait dengan pembayaran pajak, dimana pemerintah berupaya untuk meningkatkan risiko pajak dengan memaksimalkan pendapatan negara dari sektor perpajakannya, namun perusahaan justru ingin memperoleh laba maksimal dengan melakukan upaya-upaya untuk meminimalkan pembayaran pajaknya salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba. Dengan perencanaan pajak perusahaan dapat memanfaatkan perbedaan tarif pajak antar negara pada perusahaan berafiliasi dengan tujuan untuk mengatur perencanaan pajak perusahaan yang berimbang pada peningkatan laba dan penurunan pembayaran pajak.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak tidak dapat mempengaruhi keputusan

perusahaan untuk melakukan manajemen laba, dikarenakan perencanaan pajak yang baik berdampak pada efisiensi dalam pembayaran pajak tanpa mengarah pada manipulasi akuntansi. Perencanaan pajak lebih berfokus pada upaya efisiensi pembayaran pajak tanpa secara langsung memengaruhi pengelolaan laporan keuangan yang terkait dengan manajemen laba. Selain itu, adanya perbedaan fokus tujuan antara perencanaan pajak yang bertujuan untuk efisiensi pajak dan manajemen laba yang bertujuan untuk kepentingan pelaporan kinerja keuangan, sehingga kedua aspek ini tidak selalu berkaitan secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Grace Magdalena Zai dan Emi Masyitah (2023) dan Sonia Puspita Yeldi, Bakkareng, dan Sri Yuli Ayu Putri (2023) yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardisa Dewi Rahmanjani, Mulyadi Mulyadi, dan Panata Bangar Hasioan Sianipar (2023) yang menyebutkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

***Book Tax Differences* (X₂) Berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji parsial (Uji t) disimpulkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $3.033203 > 1.97838$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu $(0.0035 < 0.05)$ sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya variabel *Book Tax Differences* (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa *Book Tax Differences* timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dengan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen perusahaan memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk memilih kebijakan yang dapat memaksimalkan laba akuntansi demi meningkatkan citra perusahaan atau memenuhi target tertentu seperti memenuhi persyaratan kreditur. Manajemen berupaya meminimalkan laba fiskal guna mengurangi beban pajak yang harus dibayar, sehingga menciptakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan ini yang mencerminkan praktik manajemen laba, di mana perusahaan dapat secara strategis mengatur angka-angka dalam laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Hutami Ningsih dan Yogi Suprayogi (2023) serta Sonia Puspita Yeldi, Bakkareng, dan Sri Yuli Ayu Putri (2023) yang menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Grace Magdalena Zai dan Emi Masyitah (2023) yang menyatakan bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Ukuran Perusahaan Tidak Dapat Memoderasi Pengaruh Perencanaan Pajak (X₁) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji parsial (Uji t) disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $1.877576 < 1.97838$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu $(0.0649 > 0.05)$ sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_4 ditolak yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi Perencanaan Pajak (X₁) terhadap Manajemen Laba (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andri Waskita Aji dan Fitri Fahmi Atun (2019) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ambar Tri Utami dan Dinar Ambarita (2023) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi pengaruh *Book Tax Differences* (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu uji persial (Uji t) disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Manajemen Laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai t -hitung $>$ t -tabel yaitu $2.066966 > 1.97838$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu ($0.0427 < 0.05$) sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_5 diterima yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (Z) dapat memoderasi *Book Tax Differences* (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andri Waskita Aji dan Fitri Fahmi Atun (2019) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi probabilitas terhadap Manajemen Laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurianti Sihombing, Enggar Diah PA, dan Muhammad Gowon (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi probabilitas terhadap Manajemen Laba.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen yaitu Perencanaan Pajak (X_1) dan *Book Tax Differences* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y) dengan variabel moderasi Ukuran Perusahaan (Z) baik secara simultan ataupun secara parsial. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Maka didasarkan pada hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji F disimpulkan bahwa H_1 diterima. Dimana pada uji F didapatkan hasil bahwa variabel Perencanaan Pajak (X_1) dan *Book Tax Differences* (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).
2. Berdasarkan Uji t disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Artinya Perencanaan pajak (X_1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keputusan H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya variabel Perencanaan Pajak (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).
3. Berdasarkan Uji t disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya *Book Tax Differences* (X_2) berpengaruh terhadap Manajemen Laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan sehingga memenuhi syarat pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya variabel *Book Tax Differences* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).
4. Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu Uji Parsial (Uji t) disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y). Keputusan H_0 diterima dan H_4 ditolak yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (Z) tidak dapat memoderasi Perencanaan Pajak (X_1) terhadap Manajemen Laba

(Y).

5. Berdasarkan hasil uji hipotesis yaitu Uji Parsial (Uji t) disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (Z) dapat memoderasi pengaruh *Book Tax Differences* (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y). Pengambilan keputusan H_0 diterima dan H_5 diterima yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (Z) dapat memoderasi *Book Tax Differences* (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Sampel pada perusahaan manufaktur terdiri dari 129 perusahaan yang telah terdaftar di BEI periode 2019 – 2023, namun hanya 17 perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini, sisanya tidak bisa dijadikan sampel karena tidak memenuhi kriteria penelitian. Maka data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 17 data perusahaan selama periode 5 tahun.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu Perencanaan Pajak dan *Book Tax Differences* sehingga masih terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel moderasi sehingga masih terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang menyatakan variabel moderasi tidak dapat memoderasi salah satu pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan serta keterbatasan dalam penelitian ini, adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dengan kategori yang memiliki pengaruh kuat terhadap variabel dependen dan menambahkan variabel independen baru (misalnya *Managerial Ownership*) untuk memperluas cakupan pembahasan penelitian.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengubah sektor atau jenis perusahaan yang diteliti sehingga dapat mengetahui perbedaan hasil pada penelitian dibidang atau sektor lainnya.
3. Bagi perusahaan disarankan untuk terus dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan selain itu perusahaan juga harus hati-hati dalam melakukan tindak manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.8063>
- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi Variabel Modedراس (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222.
- Ardisa Dewi Rahmanjani, Mulyadi Mulyadi, & Panata Bangar Hasioan Sianipar. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3), 145–169. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v2i3.336>
- Asmedi, S., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beban Pajak Tanggungan, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Perwira Journal of Economic and Business (PJEB)*, 1, 8–17.
- Choiri Annisa Pulungan. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) In *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba Pada*. <http://ejournal.fekon-unima.ac.id/index.php/JAK/article/view/3024>
- Elisabeth. (2021). Pengaruh Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Pengaruh Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*.
- Ghozali & Ratmono. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dan Ekonometrika (Teori, konsep, dan aplikasi dengan EvIEWS 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grace Magdalena Zai, & Emi Masyitah. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tanggungan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Dan Konsumsi Periode 2018-2020. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 28–51. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i1.1081>
- H. Sri Sulistyanto. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*.
- Habibah, H., & Aisyah Margie, L. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.32493/jk.v9i1.y2021.p60-71>
- Hunein, H., & Putri, D. N. (2021). Pengaruh pengetahuan pajak dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dengan kualitas pelayanan sebagai pemoderasi. *SerScientific Journal Of Reflection*, 4(3), 653–661.
- IAI. (2021). *AMENDEMEN PSAK No. 46 Pajak Penghasilan*. [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE Amendemen PSAK 46.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/DE%20Amendemen%20PSAK%2046.pdf)
- Kadarusman, K., & Putri, I. D. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(3), 1–7. <https://doi.org/10.32938/ie.v3i3.1951>
- Khairiyah, A., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Tax Planning, Kinerja Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Real Earnings Management Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq 45 Tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6839>
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Ningsih, H., & Muiz, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116.
- Nugraheni, W. M. D., Hadi Pramono, Ani Kusbandiyah, & Nur Isna Inayati. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tanggungan, Beban Pajak Tanggungan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals periode 2019-2021). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 628–641.

- <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1106>
- Nurhayati, A., & Rauja, M. (2024). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini , Beban Pajak Tangguhan , dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Citizen Research And Development (JCRD)*, 1(2), 366–372.
- Nurul Hutami Ningsih, & Yogi Suprayogi. (2023). Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perkebunan). *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/10.52333/ratri.v5i1.398>
- Permatasari, D., & Wulandari, R. T. (2021). Manajemen Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.1-19>
- Puspita Yeldi, S., Bakkareng, & Yuli Ayu Putri, S. (2023). Pengaruh Sales Growth, Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Epja : Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 2985–6620. <https://ejournal-unespadang.ac.id/index.php/https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Sihombing, N., Diah PA, E., & Gowon, M. (2020). Effect of Tax Planning and Profitability on Earning Management With Firm Size as Moderating Variabel at Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in The Periode 2013-2018. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i1.9253>
- Soimah, D. U., Widaryanti, & Mokhlas. (2020). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak dengan Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 1138–1147.
- Sugiyono. (2021). *Statistik Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Utami, A. T., & Ambarita, D. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021). *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 4(2), 24–33.
- Wati, A., Darlis, E., & Susilatri. (2023). Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 121–134. <https://jkaa.bunghatta.ac.id/index.php/JKAA/article/view/113>
- www.idx.co.id
- <https://cnbcindonesia.com>
- <https://bsn.go.id>